

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk mewujudkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sesuai dengan yang diharapkan, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pekerja. Salah satunya faktor karakteristik kesehatan pekerja. Untuk mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pekerja bisa dimulai dengan tahapan yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya keselamatan kerja dengan menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja dan menjaga kesehatan dengan istirahat yang cukup serta mengkonsumsi makanan yang sehat dan seimbang.

Jika hal ini selalu diterapkan oleh pekerja maka produktivitas pekerja akan semakin meningkat. Kesehatan pekerja dapat terpelihara dan terjaga dengan baik. Karena sangat pentingnya kesehatan pekerja dan untuk mengurangi kecelakaan kerja sebagai salah satu jenis risiko kerja. Akibat dari kecelakaan kerja bisa bermacam-macam mulai dari luka ringan, luka parah, cacat sebagian anatomis, cacat sebagian fungsi, cacat total tetap, bahkan meninggal dunia.

Salah satu yang dapat mempengaruhi terciptanya kinerja yang baik yaitu adanya pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di dalam perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun

rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.¹

Kesadaran mengenai pentingnya pelaksanaan K3 harus diterapkan di kalangan para karyawan. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan karyawan terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Selain karyawan pelaksanaan K3 juga penting bagi perusahaan karena perusahaan dapat mengurangi biaya karyawan. Program K3 merupakan suatu sistem yang dibuat kepada karyawan maupun perusahaan sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan kerja yang terjadi akibat hubungan kerja di dalam lingkungan kerja.

Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan merupakan suatu langkah nyata dan terarah dalam rangka mewujudkan kinerja karyawan yang lebih aman dan kompetitif. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terlaksana dengan baik tentunya akan berdampak positif baik bagi karyawan maupun bagi kinerja perusahaan dan dunia industri. Berdasarkan observasi awal bahwa Pabrik Rokok Fajar Berlian di Tulungagung sudah dilaksanakan tetapi belum sepenuhnya, hal ini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa karyawan yang belum lengkap dalam menggunakan APD, misalnya bagian kebersihan tidak menggunakan sepatu boot, dan masih menggunakan pelindung kepala topi biasa (bukan helm) sehingga memiliki risiko tinggi akan bahaya-bahaya yang muncul dan menimbulkan kecelakaan kerja.

¹ Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama. 2012.

Pabrik Rokok Fajar Berlian merupakan salah satu perusahaan rokok sigaret yang berada di Tulungagung. Bahan baku utamanya adalah tembakau yang dikirim langsung oleh perusahaan rokok sigaret untuk diproduksi oleh perusahaan ini. Dalam melakukan proses produksinya hampir semua kegiatan dilakukan secara manual atau dengan menggunakan tenaga manusia dan hanya sedikit menggunakan mesin, seperti mesin pemotong dan sebagainya. Karena itulah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sangat diperlukan di dalam perusahaan. Adapun untuk mengetahui tingkat kecelakaan dan kesehatan kerja yang terjadi pada Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung, maka dapat disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1.1
Laporan Kecelakaan Kerja (Tahun 2019)
Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Bulan	Jumlah Kecelakaan Kerja (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
Januari	4	3.7%	Tergunting, tersayat cutter
Februari	8	7.3%	Tergunting
Maret	12	11.0%	Tersayat cutter dan tergunting
April	7	6.4%	Tergencet mesin giling, tergunting
Mei	9	8.3%	Tersayat cutter dan tergunting
Juni	6	5.5%	Tersayat cutter, tergunting dan tergencet mesin pres
Juli	5	4.6%	Tergunting, tergencet mesin pres
Agustus	6	5.5%	Tergunting, tersayat cutter
September	6	5.5%	Tergunting
Oktober	9	8.3%	Tersayat cutter dan tergunting
November	7	6.4%	Tergunting, tersayat cutter
Desember	8	7.3%	Tersayat cutter, tergunting dan tergencet mesin pres

Sumber: Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Dari data tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa total kecelakaan kerja yang terjadi pada laporan tahun 2019 yaitu sebanyak 87 orang, meskipun kecelakaan tersebut tidak sampai terjadi korban meninggal dunia. Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada perusahaan yaitu jari tergunting pada proses pengguntingan, tersayat cutter dan tergecet mesin pres dan mesin giling.

Tabel 1.2
Laporan Data Kesehatan Karyawan (Tahun 2019)
Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Bulan	Jumlah Pasien (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
Januari	42	38.5%	Dominan sesak napas
Februari	38	34.9%	Dominan sesak napas
Maret	22	20.2%	Dominan sesak napas disertai flu
April	30	27.5%	Dominan sesak napas disertai flu
Mei	29	26.6%	Rasa sesak di dada
Juni	25	22.9%	Asma, batuk dan flu
Juli	17	15.6%	Sesak napas disertai flu dan batuk
Agustus	27	24.8%	Dominan sesak napas
September	20	18.3%	Asma, batuk dan flu
Oktober	24	22.0%	Dominan sesak napas
November	32	29.4%	Sesak napas disertai flu dan batuk
Desember	19	17.4%	Asma, batuk dan flu

Sumber: Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Dari data tabel 1.2 dapat diketahui bahwa karyawan tidak masuk kerja dengan keterangan sakit biasanya dengan penyakit asma, batuk, dan flu sebanyak 27 karyawan rata-rata tiap bulan pekerja. Sedangkan data program K3 yang dijalankan perusahaan berupa:

Tabel 1.3
Laporan Data Program K3 (Tahun 2019)
Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Alat Pelindung Diri (APD)
Masker
Tutup kepala
Helm
Jaket
Sarung tangan
Celemek
Sepatu boot
Poliklinik

Sumber: Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Dari tabel 1.3 di atas bahwa Pabrik Rokok Fajar Berlian senantiasa berusaha memberikan yang terbaik bagi karyawannya. Karena perusahaan juga mengharapkan kinerja yang tinggi dari semua karyawan. Dalam menerapkan usaha keselamatan dan kesehatan kerja pada Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh karyawan, diantaranya pemberian fasilitas peralatan kerja seperti tutup kepala, sarung tangan, helm, jaket, masker, sepatu boot dan celemek guna membantu keamanan dan kesehatan karyawan dalam bekerja. Perusahaan juga memberikan fasilitas poliklinik bagi karyawan dan keluarganya yang ingin berobat gratis. Hal itu dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja, sehingga karyawan dapat bekerja dengan maksimal.

Menyikapi terjadinya kecelakaan kerja tersebut, Pabrik Rokok Fajar Berlian memberikan jaminan kecelakaan kerja dengan mengikutkan semua karyawannya dalam program jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK).

Pabrik Rokok Fajar Berlian juga menyediakan fasilitas poliklinik untuk semua karyawan yang bersifat gratis. Namun bagi karyawan yang mengalami kecelakaan kerja yang cukup parah, maka perusahaan langsung merujuk karyawan ke rumah sakit terdekat. Hal ini dikarenakan fasilitas poliklinik dan tenaga medis yang masih sangat terbatas. Disini Pabrik Rokok Fajar Berlian juga dalam tahap melakukan proses pengajuan sertifikasi dari K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) itu sendiri ke pusat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam melakukan kewajibannya agar merasa aman dan nyaman dalam bekerja. Sedangkan jumlah karyawan yang ada pada pabrik rokok fajar berlian tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Karyawan Pabrik Fajar Berlian dengan Bagian/Posisi

No	Bagian/Posisi	Jumlah	Presentase (%)
1.	SDM	6	6%
2.	SKM	23	21%
3.	SKT	58	53%
4.	Teknik	4	4%
5.	Pengolahan	7	6%
6.	Transportasi	2	2%
7.	Keamanan	3	3%
8.	Dapur	2	2%
9.	Mandor	3	3%
10.	Taman	1	1%
		109	100%

Sumber: Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Dari tabel 1.4 di atas bahwa presentase terbanyak adalah pada bagian atau posisi sigaret kretek tangan (SKT) yaitu sebanyak 58 (53%). Dengan demikian bahwa pabrik rokok fajar berlian lebih banyak pada produksi bagian sigaret kretek tangan (SKT). Dari hasil penjabaran di atas bahwa kesehatan dan

keselamatan kerja sudah ada pada pabrik rokok Fajar Berlian, sedangkan kinerja karyawan diukur pada kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. Kinerja karyawan dapat terbentuk apabila kualitas yang ada para karyawan berupa hasil kerja yang memuaskan, sedangkan kuantitas yaitu karyawan dapat memenuhi target yang distandarkan perusahaan dan ketepatan waktu merupakan kinerja karyawan berupa absensi yang baik serta ketepatan datang dan pulang sesuai jam perusahaan.

Kesehatan dan kesehatan kerja yang diatur kementrian tenaga kerja pada Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Undang-Undang ini menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya para pekerja juga berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja juga menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja. Sedangkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-Undang ini mengatur mengenai segala hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan

mulai dari upah kerja, jam kerja, hak maternal, cuti sampai dengan keselamatan dan kesehatan kerja².

Dengan demikian bahwa pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja juga berguna agar tenaga kerja memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakaan kerja, mengembangkan konsep dan kebiasaan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, memahami ancaman bahaya yang ada di tempat kerja dan menggunakan langkah pencegahan kecelakaan kerja.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 karyawan pabrik Rokok Fajar Berlian tentang alasan mereka bekerja adalah karena pabrik rokok Fajar Berlian menerapkan usaha keselamatan dan kesehatan kerja dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh karyawan seperti tutup kepala, sarung tangan, helm, jaket, masker, sepatu boot dan celemek guna membantu keamanan dan kesehatan karyawan dalam bekerja. Perusahaan juga memberikan fasilitas poliklinik bagi karyawan dan keluarganya yang ingin berobat gratis, serta mengikutkan semua karyawannya dalam program jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK) sebagai jaminan kecelakaan kerja. Sehingga para karyawan merasa terlindungi dengan adanya kesehatan dan keselamatan kerja.

Setelah memahami betapa pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peranan Kesehatan dan Keselamatan**

² Indonesia.Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja.

Kerja (K3) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan kinerja karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan kinerja karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi bidang pendidikan ilmu kesehatan khususnya pendidikan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Diharapkan bagi para pekerja patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan prosedur pemakaian pada bagiannya masing-masing agar keselamatan kerja dapat terjaga sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.

b. Manfaat Bagi Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung

Diharapkan bagi pihak manajemen dapat menerapkan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan kenyamanan bagi karyawannya sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya pada variabel pemberian pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

E. Telaah Pustaka

Beberapa telaah pustaka yang mendasari dan memberi inspirasi pada peneliti untuk mencoba membuktikan apakah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung, berikut ini dicantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai landasan empiris bagi peneliti yaitu sebagai berikut.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	HT, Multazam (2015)	Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Semen Tonasa di Kab. Pangkep.	Variabel independen/bebas (X): Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Variabel dependen/terikat (Y): Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel kesehatan dan variabel keselamatan kerja. Hasil determinasi (R ²) menggunakan nilai <i>adjusted r square</i> , karena menggunakan regresi dengan lebih satu variabel terikat, yaitu sebesar 0,685, yang artinya variabel kesehatan dan variabel keselamatan kerja mampu menjelaskan kinerja karyawan sebesar 69% sementara sisanya 31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel kinerja karyawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, obyek dan subyek penelitian yang berbeda.

				hasil perhitungan uji F dan uji t dapat dilihat bahwa variabel kesehatan dan variabel keselamatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan variabel yang paling dominan adalah variabel keselamatan kerja.	
2.	Nanda Simanjuntak (2016)	Pengaruh Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Haleyora Powerindo Pekanbaru	Variabel independen/bebas (X): Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Variabel dependen/terikat (Y): Kinerja Karyawan	Dari hasil analisis data yang meliputi uji validitas, reabilitas, dan regresi linier berganda, keselamatan dan kesehatan kerja hingga kinerja karyawan. Masing-masing memiliki indikator yang saling berhubungan dan berpengaruh positif terhadap kinerja pada karyawan haleyora Pekanbaru.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel kinerja karyawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, obyek dan subyek penelitian yang berbeda.
3.	Sumaryono (2016)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	Variabel independen/bebas (X): Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Semua faktor K3 memiliki hubungan yang positif dan sangat nyata terhadap kinerja karyawan dapat dilihat dari	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel

			Variabel dependen/terikat (Y): Kinerja Karyawan	nilai korelasi yang positif yaitu 0,743 dengan tingkat kepercayaan 99%, db = 73. K3 juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan, hal ini diperoleh dari keterangan bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara signifikan. Hal ini berarti semakin penting keselamatan kerja terhadap kinerja karyawannya.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel kinerja karyawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, obyek dan subyek penelitian yang berbeda.
4.	Putri, Intan Deslinatika (2017)	Pengaruh Pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT Bukit Asam (PERSERO) Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan	Variabel independen/bebas (X): Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Variabel dependen/terikat (Y): Kinerja Karyawan	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Saran bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan adalah sebaiknya karyawan lebih memahami prosedur yang relevan dari setiap tugas yang diberikan perusahaan, lebih meningkatkan tantangan baru dalam pekerjaan, sehingga dapat menambah pengalaman	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel kinerja karyawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, obyek dan subyek penelitian yang berbeda.

				yang dapat melatih kemampuan.	
5.	Marom, Eggy Aupal dan Sunuharyo, Bambang Swasto (2018)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan bagian Produksi Perusahaan PT Lion Metal Works Tbk)	Variabel independen/bebas (X): Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Variabel dependen/terikat (Y): Kinerja Karyawan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hubungan antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan bersifat searah dengan hubungan yang cukup kuat.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel kinerja karyawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, obyek dan subyek penelitian yang berbeda.